

**PENGARUH AUDIOVISUAL BERBENTUK VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL REMAJA
DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
PRACIMANTORO**

Tito Febi Ananta Suyito¹, Sigit Yulianto², Rufaida Nur Fitiriana³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: febiananta9@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan fase dimana seseorang mengalami transisi menuju masa dewasa. Masa transisi yang tidak disertai dengan kesiapan fisik dan psikis akan berdampak terhadap masalah kesehatan mental. Sehingga remaja harus memiliki literasi kesehatan mental yang baik. Literasi kesehatan mental merupakan pengetahuan, kepercayaan, dan sikap tentang masalah kesehatan mental yang bertujuan membantu individu dalam mengenali masalah kesehatan mental.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Metode Penelitian: Penelitian berjenis *pre-experimental design* dengan pendekatan *one gorup pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dan didapatkan responden sebesar 68 responden. Menggunakan analisa data uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian: Sebelum diberikan video animasi mayoritas responden memiliki tingkat literasi kesehatan mental sedang dengan jumlah 58 responden (85,3%). Sesudah pemberian video animasi mayoritas responden memiliki tingkat literasi kesehatan mental tinggi sejumlah 51 responden (75%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *P value* : 0,000, berarti terdapat pengaruh video animasi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh video animasi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja. Saran dalam penelitian ini diharapkan informasi mengenai kesehatan mental dapat menjadi salah upaya preventif dalam menyikapi peningkatan masalah kesehatan mental yang terjadi.

Kata Kunci : Remaja, Literasi Kesehatan Mental, Video Animasi

NURSING STUDY PROGRAM OF GRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**THE EFFECT OF AUDIOVISUAL IN THE FORM OF ANIMATED VIDEO ON
IMPROVING LITERACY FOR ADOLESCENT MENTAL HEALTH IN SMP
MUHAMMADIYAH SPECIAL PROGRAM OF PRACIMANTORO**

Tito Febi Ananta Suyito¹, Sigit Yulianto², Rufaida Nur Fitiriana³

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
febiananta9@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a phase where a person experiences a transition to adulthood. The transition period that is not accompanied by physical and psychological will affect mental health problems. Consequently, adolescents should have good mental health literacy. Mental health literacy is knowledge, beliefs, and attitudes about mental health problems to assist individuals in recognizing mental health problems.

Objective: *The study aimed to determine the effect of animated video animation on increasing adolescent mental health literacy at SMP Muhammadiyah Special Program of Pracimantoro.*

Method: *The research adopted a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Sampling used the Non-Probability Sampling technique with 68 respondents. Data analysis utilized the Wilcoxon test.*

Result: *Pre-education with animated videos, 58 respondents (85.3%) had a moderate level of mental health literacy. Post-education with animated videos, 51 respondents (75%) had a high level of mental health literacy. The Wilcoxon test indicated an effect of animated videos on improving adolescent mental health literacy with a P value: 0.000.*

Conclusion: *There was an effect of animated videos on increasing adolescent mental health literacy. The research suggests that information about mental health can be a preventive measure in responding to improve mental health problems.*

Keywords: *Adolescents, Mental Health Literacy, Animated Videos*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah kondisi produktif pada individu sehingga dapat mengatasi tekanan, dan menyadari kemampuannya sendiri (Rindu *et al.*, 2022). Masalah gangguan mental semakin berkembang luas di semua kelompok usia, terutama pada remaja. Mengingat remaja ialah fase dimana seseorang mengalami transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Masalah kesehatan mental yang paling sering terjadi pada remaja adalah gangguan mental emosional seperti depresi dan kecemasan (Wahyuni & Fitri, 2022).

Prevalensi masalah kesehatan mental menurut WHO (2018) terdapat 300 juta orang depresi, 60 juta orang bipolar, 23 juta orang *skizofrenia* serta 50 juta orang dimensia. Menurut RIKESDAS (2018) prevalensi masalah kesehatan mental emosional pada usia ≥ 15 tahun ke atas di Indonesia mencapai 9,8% meningkat dari tahun 2013, dimana hanya terdapat masalah kesehatan mental sebesar 6% (RIKESDAS, 2013). Penduduk provinsi Jawa Tengah yang mengalami gangguan mental emosional yaitu sekitar 7,7%, sedangkan di Kabupaten Wonogiri terdapat sebesar 4,92% penduduk yang mengalami gangguan mental emosional.

Prevelensi gangguan mental pada anak dan remaja cenderung meningkat sejalan dengan permasalahan kehidupan dan kemasyarakatan yang semakin kompleks. Masa perkembangan remaja dari kanak-kanak menuju dewasa melibatkan perubahan dari segi biologis, kognitif, dan sosio-emosi (Rindu *et al.*, 2022). Masa-masa transisi ini seringkali menimbulkan perubahan perilaku yang bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Alini & Meisyalla, 2022). Kondisi perilaku yang tidak sesuai norma seringkali memicu konflik internal pada diri remaja. Sehingga remaja membutuhkan penyeimbang untuk

dapat mencapai taraf perkembangan psikososial yang matang dan adekuat sesuai dengan tingkat usianya (Alini & Meisyalla, 2022). Salah satu bentuk penyeimbang yang dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan literasi kesehatan mental.

Literasi kesehatan mental adalah pengetahuan dan kepercayaan mengenai masalah mental yang dapat membantu individu untuk mengenali serta mencegah gangguan mental tersebut (Idham *et al.*, 2019). Upaya peningkatan literasi kesehatan mental remaja dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan. Salah satu media yang dapat digunakan pada penyuluhan adalah audiovisual. Seiring dengan perkembangan teknologi, media audiovisual mulai dikembangkan untuk kegiatan penyuluhan. Media audio visual dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik dalam mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan - hubungkan fakta (Sayuti *et al.*, 2022).

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Audiovisual Berbentuk Video Animasi Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Mental Remaja Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas video animasi dalam upaya meningkatkan literasi kesehatan mental remaja di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu

pre-experimental dengan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2018).

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro kelas 7, 8 dan 9 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 216 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Besar sampel yang digunakan sebesar 68 responden yang berdasarkan rumus *solvin* (Sinaga, 2018). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro
- Masuk dalam rentang usia remaja
- Memiliki tingkat literasi kesehatan mental rendah dan sedang

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sample dengan memilih sample diantara populasi, sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenali sebelumnya (Nursalam, 2016).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro pada bulan Mei 2023.

D. Tahap Penelitian

- Penelitian dimulai dengan studi literatur
- Perencanaan pengambilan atau pengumpulan data
- Pengukuran sebelum intervensi (*pre test*)
- Pemberian video animasi sebanyak 3 kali
- Pengukuran sesudah intervensi (*post test*)
- Menganalisa data hasil pengukuran
- Menarik kesimpulan dan saran penelitian

E. Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Test* untuk mengetahui pengaruh audiovisual berbentuk video animasi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=68)

Usia				
Mean	Median	Max	Min	Mode
13,87	14	16	12	15

Berdasarkan table 1 menunjukkan kategori usia rata-rata (*mean*) \ adalah 13,87 tahun. Kategori usia paling rendah (*min*) adalah 12 tahun sebanyak 10 responden (14,7%) dan paling tinggi (*max*) adalah 16 tahun sebanyak 2 responden (2,9%) . Sementara usia 15 tahun paling banyak dengan jumlah 22 responden (32,4%).

Menurut Sulistyowati *et al.* (2018) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Daya tangkap dan pola

pikir seseorang akan semakin berkembang serta pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Namun orang dengan usia lanjut akan mengalami penurunan kemampuan berpikir serta mengalami penurunan kemampuan sensoris. Penurunan kemampuan tersebut berpengaruh pada kemampuan dalam membaca serta memahami informasi kesehatan mental (Widyana, 2019).

Usia juga berpengaruh pada pengalaman, dimana semakin tinggi usia maka semakin banyak pengalamannya sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya Suprayitna *et al.* (2020). Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi tingkat literasi kesehatan mental karena pengetahuan merupakan salah satu aspek dari literasi kesehatan mental (Mahardika, 2021).

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada masa remaja akan berdampak pada rasa keingintahuan yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga semakin matang usia seseorang maka tingkat pengetahuan semakin baik dan aspek literasi kesehatan mental semakin terpenuhi.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin (n = 68)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	25	36,8
Perempuan	43	63,2
Total	68	100

Berdasarkan table 2 jenis kelamin paling dominan adalah perempuan sebanyak 43 responden (63,2%). Menurut pendapat Rafal *et al.*, (2018) di negara bagian barat tingkat literasi kesehatan mental pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini karena wanita lebih terbuka terhadap perlakuan psikologis dan lebih mengerti masalah psikologis, sedangkan pria

menghindari hal-hal tersebut karena faktor maskulinitas (Estherita & Novianty, 2021).

Namun hasil penelitian peneliti menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan mental pria dan wanita. Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Fitri (2019) bahwa adanya perbedaan tingkat literasi kesehatan mental laki-laki dan perempuan karena terdapat perbedaan intervensi dini, sikap, dan pengetahuan terkait informasi kesehatan mental.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada tingkat literasi kesehatan mental. Adanya perbedaan tingkat literasi kesehatan mental pria dan wanita kemungkinan diakibatkan oleh faktor perbedaan intervensi dini, sikap dan tingkat pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Tingkat Literasi Kesehatan Mental Sebelum Pemberian Video Animasi (n=68)

Literasi Kesehatan Mental	Frekuensi	%
Rendah	10	14,7
Sedang	58	85,3
Tinggi	-	-
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan mayoritas tingkat literasi sebelum pemberian video animasi adalah sedang sebanyak 58 responden (85,3%). Hal ini dikarenakan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro belum pernah mendapatkan edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan mental sehingga berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan kepercayaan tentang kesehatan mental yang relatif kurang. Mengingat 3 hal tersebut merupakan salah satu aspek dalam membentuk literasi kesehatan mental (Mahardika, 2021).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Literasi Kesehatan Mental Sesudah Pemberian Video Animasi (n=68)

Literasi Kesehatan Mental	Frekuensi	%
Rendah	-	-
Sedang	17	25,0
Tinggi	51	75,0
Total	68	100

Berdasarkan table 4 tingkat literasi kesehatan mental setelah diberikan video animasi dari 68 responden mayoritas masuk pada tingkat literasi tinggi sejumlah 51 responden (75%). Hal ini dikarenakan responden sudah menerima informasi tentang kesehatan mental melalui video animasi. . Semakin banyak informasi yang diperoleh maka pengetahuan akan semakin baik (Setianingrum *et al.*, 2021). Sejalan dengan penelitian Wahyuni & Fitri (2022) bahwa peningkatan literasi kesehatan mental dapat dilakukan dengan penyampaian informasi tentang kesehatan mental melalui media psikoedukasi. Pemberian informasi dapat dilakukan melalui berbagai media sebagai solusi dalam meningkatkan literasi kesehatan mental secara optimal (Grace *et al.*, 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon tentang pengaruh audiovisual berbentuk video animasi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja dengan *pre-post test* (n=68)

Ket	Pre %		Post %		P Value
	F	%	F	%	
Rendah	10	14,7			0,000
Sedang	58	85,3	17	25	
Tinggi	10	14,7	51	75	
Total	68	100	68	100	

Berdasarkan table 4 hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dari

itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh video animasi terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Perubahan tingkat literasi kesehatan mental setelah pemberian video animasi yang semula berada ditingkat rendah meningkat menjadi tingkat sedang sebanyak 7 responden (10,3%) dan tingkat tinggi sebesar 3 responden (4,4%). Sedangkan t yang semula tingkat sedang mengalami peningkatan menjadi tingkat tinggi sebesar 48 responden (70,6%).

Menurut Rahmah (2021) pengetahuan merupakan hasil informasi yang didapatkan melalui indera yang dimilikinya. Indera penglihatan merupakan panca indera yang paling tinggi daya serapnya terhadap informasi (Khotimah *et al.*, 2019). Sekitar 75-87% pengetahuan yang didapatkan manusia diperoleh dari indera penglihatan (Wela *et al.*, 2020). Disisi lain melalui indera pendengaran juga mampu memberikan pengaruh secara emosional pada makhluk hidup dalam mengaktifkan motorik kasar dan halus serta menghasilkan hormone *beta-endorfin* (Pradana *et al.*, 2021).

Media audiovisual adalah alat bantu yang digunakan dalam menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran salah satu bentuknya adalah video animasi (Induniasih & Ratna, 2021). Menurut Suhendi, (2021) kelebihan media audiovisual yaitu dapat memberikan situasi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat mendorong motivasi dan gairah belajar.

Konten video animasi yang memperhatikan beberapa hal seperti pemilihan gambar, warna, dan efek animasi dalam video dapat memberikan dampak positif terhadap seseorang. Penyesuaian tema atau isi serta durasi video animasi juga merupakan komponen untuk mencapai tujuan dari video animasi tersebut (Efendi *et al.*, 2022). Video animasi yang digunakan

oleh peneliti berisi tentang kesehatan mental. Dimana video tersebut dibuat dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan kepercayaan dalam mengenali serta mengelola masalah kesehatan mental.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti berasumsi bahwa video animasi dapat membantu dalam penyebaran informasi kesehatan mental karena video animasi dapat mengintegrasikan indera penglihatan dan pendengaran. Mengingat Daya serap informasi dari indera penglihatan dan pendengaran yang relatif tinggi. Penyajian yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan fokus sehingga materi yang disampaikan melalui video animasi dapat tersampaikan maksimal. Dengan demikian konten video animasi dapat memberikan meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepercayaan dalam mengelola masalah kesehatan mental sehingga berpengaruh terhadap peningkatan literasi kesehatan mental tersebut.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil karakteristik usia, rata-rata (*mean*) responden berusia 13,87 tahun, usia paling rendah (*min*) adalah 12 tahun, paling tinggi (*max*) adalah 16 tahun dan usia paling banyak (*mode*) adalah 15 tahun. Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas perempuan sejumlah 43 responden (63,2%)
2. Literasi kesehatan mental responden sebelum diberikan video animasi mayoritas berada pada tingkat sedang sejumlah 58 responden (85,3%), sedangkan setelah diberikan video animasi mayoritas berada di tingkat tinggi sebanyak 51 responden (75%)
3. Terdapat pengaruh audiovisual (video animasi) terhadap peningkatan literasi kesehatan mental remaja dengan p value = 0.000

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental. Pihak sekolah diharapkan mampu memfasilitasi edukasi kesehatan mental terhadap siswanya dalam berbagai kegiatan sekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Instansi pendidikan keperawatan hendaknya dapat mengasah kemampuan mahasiswa untuk melakukan edukasi kesehatan dengan metode dan media yang menarik serta terbaru

Memperluas informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan mental sehingga tingkat literasi kesehatan mental masyarakat mengalami peningkatan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti lain sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan mental masyarakat.

4. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengingat dan mengerti akan pentingnya kesehatan mental bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Meisyalla, L. N. (2022). Gambaran Kesehatan Mental Remaja SMPN Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 6(23), 80–85. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Efendi, R., Jambak, I., & Alfarissi. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMA Negeri 4

- Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1016–1021.
- Estherita, & Novianty, A. (2021). Literasi Kesehatan Mental Positif pada Remaja dan Dewasa Awal. *ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 93–104.
- Fitri, R. R. (2019). Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, 135–148.
- Grace, S. B., Tandra, A. G. K., & Mary. (2019). Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 191–210.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jk.v12i2.5948>
- Idham, A. F., Rahayu, P., As-Sahih, A. A., Muhiddin, S., & Sumantri, M. A. (2019). Trend Literasi Kesehatan Mental. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 12–20.
- Induniasih, & Ratna, W. (2021). *Pomosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28.
- Mahardika, H. F. (2021). *Hubungan Antara Literasi Kesehatan Mental Dengan Stigma Gangguan Jiwa Di Masyarakat Desa Soko Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo*. Universitas dr. Soebandi Jember.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anka-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gemolong, Ngawi. *Journal of Health Research*, 4(1), 24–33.
- Rafal, G., Gatto, A., & Debate, R. (2018). Mental Health Literacy, Stigma, And Help-seeking Behaviors Among Male College Students. *Journal of American College Health*, 66(4), 284–291.
- Rahmah, S. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam. *Cross-Border*, 4(2), 687–708.
- RIKESDAS. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR (RIKESDAS) 2013*. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- RIKESDAS. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rindu, Mulachela, Z. H., Wardani, I. S., & Badriyah, L. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mental Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Kelas XII. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 03(02), 2–7.
<https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i02.2056>
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyeti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi(JMKJ)*, 6(2), 32–39.
- Setianingrum, A. I., Rizqiea, N. S., & Sulistyawati, I. M. (2021). *Pengaruh Video Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Pada Pemain Club Sepak Bola di Tawangmangu*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sinaga, M. (2018). *Riset Kesehatan*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.

- Suhendi, M. A. (2021). *Analisis Gaya Komunikasi Organisasi Di Audio Visual Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam Menciptakan Konten Kreatif*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sulisstyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2018). *HUBUNGAN ANTARA USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA HAMIL DI POLIKANDUNGAN DI RSUD JASEM, SIDOARJO*. 6(2), 40–43.
- Suprayitna, M., Fatmawati, B. R., & AB, M. I. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di Pondok Pesantren Assulami Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah YARSI Mataram (JISYM)*, 10(2), 17–22. website:<http://Journal.stikesyarsimataram.ac.id%0AGAMBARANPENGET%0AAHUAN>
- Wahyuni, E., & Fitri, S. (2022). Peningkatan Literasi Kesehatan Mental Remaja Selama Pandemi COVID-19 Melalui Psikoedukasi Online. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 393–398. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2778601>
- Wela, S., Fitriana, R. N., & Fitriyani, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bullying Verbal di SMP Kristen 3 Surakarta*.
- Widyana, N. D. N. (2019). *HUBUNGAN ANTARA LITERASI KESEHATAN MENTAL DENGAN MENTAL ILLNESS STIGMA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA*. In *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.